

Pentingnya Kedatangan Al-masih yang dijanjikan

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan tuntutan zaman untuk diutusny Al-Masih yang dijanjikan dan pentingnya kedatangannya

Sabda pendiri Jemaat Ahmadiyah mengenai hal itu.

Penjelasan Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) yang menyegarkan keimanan mengenai berbagai hal. Ini merupakan beberapa hal atau peristiwa yang telah dilihat oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) atau secara langsung beliau dengar dari Hadhrat Masih Mau'ud (as); atau yang telah disampaikan oleh beberapa periwayat (yaitu mereka yang melihat langsung) kepada beliau, baik yang menyampaikan itu adalah dari kalangan jemaat atau luar.

Dukungan dan Pertolongan Allah Ta'ala untuk Al-Masih yang dijanjikan

Gejolak penentangan dari berbagai kelompok agama dan juga tokoh Jemaat yang keluar, Doktor Abdul Hakim.

Perdebatan dengan sejumlah kaum Kristen

Pengumuman Pendiri Jemaat Ahmadiyah bahwa nama beliau akan dikenal mencapai ujung-ujung dunia.

Ungkapan penuh keyakinan Pendiri Jemaat Ahmadiyah, “Seandainya tidak ada seorang pun yang menolongku, tetap Jemaatku unggul dengan izin Allah Ta'ala.”

Peresmian website Ahmadiyah berbahasa Kurdi.

Doa untuk umat Islam.

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 25 Maret 2022 (Aman 1401 Hijriyah Syamsiyah/ Sya'ban 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]

(أمين)

Dua hari lalu adalah tanggal 23 Maret. Hari ini dikenal di dalam jemaat sebagai hari Masih Mau'ud (as). Hadhrat Masih Mau'ud (as) mengambil baiat pertama di hari ini. Dengan karunia Allah Ta'ala, jalsah-jalsah untuk memperingatinya pun diselenggarakan di berbagai jemaat, yang di dalamnya diterangkan tentang penda'waan Hadhrat Masih Mau'ud (as), perlunya kedatangan beliau sesuai tuntutan zaman, nubuatan-nubuatan Rasulullah (saw) tentang beliau, dan berbagai sisi peri kehidupan beliau.

Terkait adanya tuntutan zaman ini, Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda di satu kesempatan tentang pentingnya kebangkitan beliau, “Tuhan telah menurunkan karunia besar-Nya di masa ini. Dia telah memperlihatkan gejolak-Nya demi menolong agama-Nya yakni Islam dan Hadhrat Nabi yang mulia (saw) dengan mengutus seseorang insan yang tengah berbicara kepada Anda ini, supaya ia menyeru manusia menuju cahaya ini. Jika zaman tidak dipenuhi dengan

sedemikian banyak fitnah dan kerusakan dan tidak ada upaya yang sedemikian besar untuk menjatuhkan agama [Islam], hal demikian tidaklah Dia lakukan. (yakni tidaklah perlu Tuhan mengirimkan seseorang). Tetapi, kini Anda sekalian menyaksikan baik di timur maupun di barat, segenap golongan dimana pun tengah berpikir keras untuk semata melenyapkan Islam. Ke arah manapun Anda melihat, baik kiri maupun kanan, yang ada hanyalah bagaimana supaya Islam dihapuskan.”

Inilah keadaan dan usaha-usaha yang dilakukan musuh saat itu, ketika beliau menda'wakan diri. Demikian pula lah keadaan saat ini. Meski demikian, kebanyakan mereka yang mengatakan dirinya Muslim tidak memahami hal ini.

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, “Di dalam Barahin-e-Ahmadiyah pun saya telah menyampaikan bahwa terdapat 60 juta buku yang telah diterbitkan dan disebarakan untuk menentang Islam. Hal yang mengherankan, jumlah umat Muslim di Hindustan adalah 60 juta (yakni, jumlah umat Muslim saat beliau bersabda demikian adalah 60 juta), sementara jumlah buku yang telah diterbitkan untuk menghina Islam pun sebanyak demikian. Seandainya jumlah tersebut pun dibiarkan tetap yakni tidak perlu ada penambahan darinya maka seolah-olah musuh kita telah memberikan satu buku kepada setiap Muslim. (yakni Muslim Pakistan dan India).

Seandainya ghairat Allah Taala tidak menampakkan gejolaknya, dan kebenaran janji Allah **وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ** ‘*wa innaa lahuu lahaafizuun* - Kami-lah yang menjaganya’ tidak tampak, maka yakinlah bahwa sekarang Islam akan terangkat dari dunia ini, dan sama sekali tidak akan tersisa. Tetapi hal ini tidak mungkin akan terjadi. Tangan Tuhan yang tersembunyi sedang menjaganya.”¹

Setelah penda'waan, Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda tentang betapa pertolongan Allah Ta'ala senantiasa bersama beliau dan bagaimana nubuatan-nubuatan Allah Ta'ala yang dijelaskan di dalam Al-Quran Karim tengah terpenuhi dalam diri beliau dan bagaimana nubuatan-nubuatan Rasulullah (saw) telah terpenuhi dalam diri Almasih dan Almahdi beliau (saw). Hal-hal ini, seperti telah saya katakan, disampaikan dan diperdengarkan di berbagai jalsah; ada juga program-program tentang ini di MTA; di dalamnya pun terdapat berbagai penjelasan tentang hal ini dan hendaknya ini didengarkan dengan seksama.

Saat ini saya ingin menyampaikan beberapa hal yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra). Ini merupakan beberapa hal atau peristiwa yang telah dilihat oleh Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) atau secara langsung beliau dengar dari Hadhrat Masih Mau'ud (as); atau yang telah disampaikan oleh beberapa periwayat (yaitu mereka yang melihat langsung) kepada beliau, baik yang menyampaikan itu adalah dari kalangan jemaat atau luar. Terhadap peristiwa-peristiwa yang menjelaskan kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud (as), ini hendaknya menjadi perhatian bagi perbaikan dan penguatan iman kita. Jika setelah mendengarnya, kita tidak kunjung menaruh perhatian pada perbaikan dan pembaruan kita, maka tidak ada faidah mendengarkannya. Oleh karena itu kita hendaknya menyimaknya dengan pemikiran ini, dan mari menyimaknya, supaya terlahir kekuatan di dalam keimanan kita, dan jadikanlah ini sebagai sarana untuk memperkuat keimanan kita.

Perangai yang senantiasa diperlihatkan para musuh adalah, terhadap para Nabi mereka mengatakan, “Kapan pun seorang Nabi menyampaikan ilmu dan makrifat, ada orang lain yang telah mengajarkannya”; bahkan terhadap Al-Quran Karim yang turun kepada Rasulullah (saw) pun mereka

¹ **وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ** inna nahnu nazzalnadz dzikra wa inna lahu lahaafizhuun – ‘Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami-lah yang menjaganya’ (Surah al-Hijr ayat 10) . Tercantum dalam (ملفوظات جلد 1 صفحہ 62-63 ایڈیشن 2016ء); (ملفوظات جلد 1 صفحہ 72 تا 74). <https://www.alislam.org/urdu/khutba/2019-03-22/>

[penentang Islam] berkeberatan dengan mengkritik - *Na'udzubillah* - ada orang lain yang mengajarkan kepada Rasulullah (saw), padahal ini adalah suatu kitab yang mana tidak ada seorangpun yang sanggup membuat semisalnya, dan ini adalah tantangan dari Allah Ta'ala.

Di sini, saya akan menyampaikan dari rujukan Hadhrat Masih Mau'ud (as). Ketika beliau menulis buku *Barahin-e-Ahmadiyah*, di awal beliau menjelaskan bahwa beliau akan menulis sejumlah tertentu; namun setelah Allah Ta'ala menganugerahkan maqom Ma'muriyat [sosok Utusan Tuhan] kepada beliau, beliau (Hadhrt Masih Mau'ud (as)) bersabda, "Kini Allah Ta'ala telah mengambil perkara-perkara ini pada tangan-Nya. Allah Ta'ala telah mengambil pekerjaan ini pada tangan-Nya. Dan kini sesuai dengan keadaan, saya akan berangsur mengajarkan hal apapun yang akan Allah ajarkan kepada saya."

Atas hal itu, para musuh mengajukan keberatan bahwa ada orang lain yang menuliskan dan memberikannya kepada beliau lalu beliau menjelaskannya.

Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan tentang hal ini dalam salah satu ceramah beliau. Di masa itu ada surat kabar bernama *Zamindar*, lalu ada lagi surat kabar bernama *Ihsan*. Surat kabar-surat kabar penentang ini beberapa kali menuliskan bahwa ada seseorang bernama *Maulwi Cirag Din Sahib Haidarabadi*, dimana ia kerap mengirim tulisan kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as) lalu beliau (as) menyalin dan menerbitkannya ke dalam *Barahin Ahmadiyah*. Selama tulisan darinya terus datang, beliau (as) pun terus menulis buku itu. Namun, ketika ia berhenti mengirimkan tulisan, maka buku beliau pun menjadi selesai.

Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) bersabda: "Saya tidak memahami apa yang telah terjadi pada Maulwi Cirag Ali Sahib. Orang-orang mengatakan bahwa ia telah menuliskan dan mengirimkannya kepada beliau, yaitu jika ada ungkapan-ungkapan yang bagus maka itu ia tulis dan kirimkan kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as), sementara hal-hal yang biasa ia biarkan untuk dirinya. Diketahui bahwa *Maulwi Cirag Ali Sahib* pun adalah seorang penulis; jika demikian, silahkan ambil dan bandingkan buku *Barahin-e-Ahmadiyah* dengan buku-buku karyanya. Ia pun menulis beberapa buku. Bandingkanlah buku-buku itu dengan *Barahin-e-Ahmadiyah*. Kemudian, Apakah buku-buku [*Maulwi*] itu ada bandingannya? Sungguh jauh berbeda ketinggian kualitas antara buku beliau dengan karya *Maulwi Sahib*? Bagaimana mungkin ia dapat menulis dan mengirimkan tulisan yang tiada tara bandingannya seperti ini kepada orang lain, sementara ketika ia menulis sesuatu atas namanya, maka hal itu tidak ada padanya? Jadi, pertama, atas alasan apa ia terus menerus menulis dan mengirimkan hasilnya kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as)? Lalu seandainya ia mengirimnya, maka pasti ia akan menyimpan ulasan yang bagus untuk dirinya sendiri sementara hal yang biasa akan ia kirim untuk orang lain.

Seperti halnya tentang *Zauq*. *Zauq* adalah seorang penyair. Ada satu hal tentangnya yang semua orang mengetahuinya bahwa ia kerap menuliskan syair kepada *Zafar* (yaitu *Bahadur Shah Zafar*). Kini, keduanya memiliki karya atas namanya masing-masing yakni *Diwan-e-Zauq* dan *Diwan-e-Zafar*. Dengan melihatnya, maka dengan jelas diketahui bahwa *fasahat* dan *balagat* yang terdapat di dalam syair karya *Zauq* tidaklah didapat di dalam syair karya *Zafar*. Dari hal ini jelas diketahui bahwa jika ia [yakni *Zauq*] memberi sesuatu kepada *Zafar*, maka ia memberikan sekadar yang tersisa kepadanya, bukan [syair-syair] yang bernilai tinggi. Meskipun *Zafar*lah yang merupakan Raja.

Alhasil, setiap insan yang memiliki akal yang rendah sekalipun dapat memahami bahwa seandainya *Maulwi Cirag Ali Sahib* sekalipun kerap mengirimkan tulisannya kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as), maka hendaknya ia menyimpan sendiri ulasan-ulasan karyanya yang indah dan penuh makrifat lalu memberikan hal-hal keilmuan yang sederhana kepada Hadhrt Masih Mau'ud (as).

Sementara itu, terdapat beberapa buku hasil karya Maulwi Cirag Ali Sahib, dan juga buku-buku karya Hadhrat Masih Mau'ud (as). Silahkan meletakkan dan membandingkan keduanya. Keduanya sama sekali tidak dapat dibandingkan. Ia yakni Maulwi Cirag Ali Sahib hanyalah sekedar mengumpulkan rujukan-rujukan Bible, sementara Hadhrat Masih Mau'ud (as) menyampaikan makrifat-makrifat Al-Quran Karim yang belum pernah diungkapkan kepada umat Muslim manapun selama 1400 tahun lamanya, dan makrifat-makrifat serta ilmu-ilmu ini sama sekali tidak ada bandingannya di dalam buku-bukunya itu meski hanya seper seratus atau seper seribu bagiannya.”

Kemudian dalam menyebutkan gejala perlawanan dan penentangan yang ditimbulkan oleh para maulwi dan musuh Hadhrat Masih Mau'ud (as), beliau [yakni Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra)] di satu tempat menjelaskan, “Tatkala Hadhrat Masih Mau'ud (as) menda'wakan diri, saat itu keadaan beliau dan para pengikut beliau tampak sangatlah lemah.”

Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, “Kelahiran saya adalah sebelum Hadhrt Masih Mau'ud (as) menda'wakan diri. Memang saya tidak menyaksikan bagaimana awalnya, namun saya telah melihat masa yang dekat dengan awal permulaan [jemaat] (yakni melihat dengan penuh kesadaran). Masa itu pun merupakan masa jemaat di dalam kesulitan. Para maulwi melakukan berbagai cara untuk menggelincirkan orang, dan menimpakan kesulitan dan keduakaan dengan setiap cara yang mungkin bagi mereka. Namun mereka tetap tidak sanggup menghalangi jemaat ini. Sesuatu yang telah menjadi pekerjaan Tuhan, akan terus mencapai kesempurnaannya.”

Lalu tentang bagaimana tanggapan Hadhrt Masih Mau'ud (as) terhadap penentangan yang terus menerus tersebut, Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, “Saya telah berulang kali mendengar dari Hadhrt Masih Mau'ud (as): “Orang-orang memberi caci-makian [kepada jemaat], namun tetap saja [kita] menganggap hal itu buruk (yaitu mengapa orang-orang ini merusak kehidupan akhirat mereka dengan mencaci-maki kita?)

Tetapi, jika mereka tidak memberi cacian dan makian, hal ini pun sesungguhnya buruk bagi kita, karena jemaat ini tidak akan maju tanpa adanya penentangan.”

Saat mereka memberi caci-makian, maka dengan inilah (yaitu dengan penentangan inilah) tabligh jemaat akan sampai.

Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, “Hadhrt Masih Mau'ud (as) telah bersabda, ‘Jadi, kita pun senang dengan adanya caci makian ini. Oleh karena itu, hendaknya kita tidak menghiraukan hinaan dan perolokan orang-orang itu. Kemudian, ada satu perumpamaan di bahasa Punjabi yang disampaikan oleh Hadhrt Masih Mau'ud (as) اونٹ اڑاندے ای لادے جاندے نے *Uunt urandei lade jande ne* yakni unta terus berteriak, tetapi pemiliknya terus memegangnya dan meletakkan beban diatasnya. Demikianlah, apapun yang akan dikatakan oleh orang-orang, Hadhrt Masih Mau'ud (as) telah menasihatkan, ‘Anda sekalian perlakukanlah orang lain dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Semoga Allah menurunkan karunia-Nya. Dari antara mereka kelak akan lahir orang-orang yang akan menerima jemaat.’”

Terkait penentangan ini, di satu tempat Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) bersabda: “Ketika Hadhrt Masih Mau'ud (as) menda'wakan diri, saat itu jumlah pengikut beliau hanyalah beberapa orang saja. Namun selanjutnya, tatkala muncul penentangan dari Abdullah Atham, maka lahirlah ujian dalam diri segenap orang. Mereka beranggapan bahwa nubuatan beliau tidaklah sempurna dari segi kata-kata harfiahnya.

Kemudian terjadi pertentangan antara beliau dengan Lekh Ram. Saat itu, memang tampak bahwa nubuatan beliau telah sempurna dengan sangat luar biasa, namun orang-orang Hindu

mengobarkan gejala yang tinggi untuk menentang beliau dan mereka mulai memusuhi beliau dengan hebat.

Demikian pula muncul peristiwa fitnah-fitnah dari Maulwi Muhammad Husain Sahib Batalwi, maka saat itu timbullah satu ujian bagi segenap jemaat.

Kemudian muncul peristiwa kemurtadan Dr. Abdul Hakim, dan saat itu timbullah satu ujian bagi jemaat. Alhasil, dalam berbagai waktu telah muncul berbagai kesulitan yang hebat, hingga orang-orang yang melihat pun memahami bahwa kini orang-orang ini telah berakhir. Tetapi Allah Ta'ala telah melahirkan sarana-sarana untuk melenyapkan semua fitnah tersebut; Alih-alih akan menghancurkan jemaat, fitnah-fitnah itu justru menjadi sebab kemajuan dan kemuliaan jemaat. Demikianlah yang terjadi pada saat ini."

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Lihatlah oleh Anda sekalian bagaimana penentangan-penentangan yang muncul pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud (as)! Dalam berbagai corak apakah segala penentangan dan kekejian itu muncul, lalu bayangkanlah saat itu orang-orang telah memahami bahwa kini ahmadiyah akan mengalami kemusnahan. Namun yang terjadi, setiap saat bukanlah kemusnahan yang tampak, tetapi jemaat ini dengan karunia Allah Ta'ala justru semakin mengalami kemajuan dari sebelumnya. Jadi, inilah sejarah yang dialami jemaat, dan sejarah ini pula lah yang [senantiasa] dialami oleh setiap jemaat Ilahi. Corak ini senantiasa berjalan, dan demikian juga halnya penentangan."

Saat ini pun hal demikianlah yang terjadi, dan dengan melalui perlawanan-perlawanan inilah jemaat akan senantiasa menempuh kemajuan. Untuk sekarang pun Insya Allah Ta'ala [jemaat] akan menapaki kemajuan, dan terus mengalami kemajuan. Para penentang menentang dengan keras, dan kaum munafik pun melawan dengan keras, tetapi Allah Ta'ala senantiasa menyempurnakan pekerjaan-Nya. Apapun yang telah Dia janjikan, hal itu akan senantiasa Dia penuhi. Insya Allah.

Terkait penentangan ini, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda di dalam salah satu ceramah beliau, "Di satu sisi, terjadi penentangan diantara segenap orang; dan akibat penentangan itu, orang-orang menjadi tidak condong untuk mendengar ucapan-ucapan kita. Telah lahir amarah di dalam hati mereka, dan hal ini sungguh buruk bagi kita. Meski demikian, dari hal ini dapat juga terjadi bahwa tatkala seseorang mendengar ucapan dari penentang, maka ia pun menjadi bertanya-tanya, "Jadi, inilah yang dikatakan sebagai orang yang kotor? bagaimana jika saya pun memeriksanya". Lalu ketika ia melihatnya, ia pun heran karena apa yang disampaikan oleh orang itu sungguh bertentangan. Yakni apa yang disampaikan oleh musuh sungguh berbeda dengan apa yang diucapkan oleh orang Ahmadi, sehingga akhirnya ia pun menerima petunjuk.

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Saya teringat, saat itu saya masih belia. **Hadhrat Masih Mau'ud (as) tengah berada di dalam Masjid,** dan sedang ada majlis bersama beliau. Saat itu ada seorang yang datang dari Rampur. Ia sebenarnya berasal dari Lucknow atau tempat lain, namun tinggal di kota Rampur. Ia bertubuh pendek dan kurus. Ia seorang penulis dan juga penyair. Ia telah diangkat oleh Nawab (Kepala Daerah) Rampur untuk menyusun kamus ungkapan-ungkapan Urdu. Ia datang dan duduk di majlis Hadhrat Masih Mau'ud (as). Ia memperkenalkan diri dan berkata, 'Saya datang dari Rampur dan bekerja di Mahkamah (istana) Nawab Rampur.'

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bertanya, 'Apa yang telah menggerakkan Anda untuk datang kemari?'

Ia berkata, 'Saya datang untuk ikut berbaiat.'

Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, 'Anggota jemaat kita di Rampur sangatlah sedikit, dan tablig pun sangat rendah. Siapakah yang telah menggerakkan Anda untuk datang kemari?'"

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, "Kalimat ini terus terngiang-ngiang di telinga saya hingga sekarang. Sampai saat ini saya tidak sanggup melupakannya, padahal usia saya saat itu hanya 16 tahun. Dalam menjawabnya, ia dengan serta merta berkata, 'Yang telah menggerakkan saya kemari adalah Maulwi Tsanaullah Sahib [seorang penentang Pendiri Jemaat]'".

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, "saat itu saya mungkin tidak memahami peristiwa itu karena usia saya yang belia, namun saat itu Hadhrat Masih Mau'ud (as) tersenyum mendengar jawaban yang ia berikan dan bersabda, "Bagaimana bisa?"

Ia menjawab, "Saat itu buku-buku Maulwi Tsanaullah Sahib masuk ke Mahkamah Nawab Sahib, lalu Nawab Sahib pun membacanya dan saya pun diminta untuk membacanya. Saya berkata, 'saya ingin melihat kutipan-kutipan yang diambil olehnya dari buku-buku Mirza Sahib secara langsung'. Saat itu saya berpikir dengan cara ini saya akan mengumpulkan rujukan-rujukan yang bagus untuk menentang Ahmadiyah. Namun ketika saya mulai membaca rujukan aslinya, maka kandungan yang tertera sungguh berbeda. Dari peristiwa ini, saya semakin tertarik dan saat itu saya menyatakan bahwa saya pun akan membaca beberapa halaman sebelum dan setelahnya. Ketika saya membacanya, saya menjadi tahu bahwa kemuliaan, kehormatan dan ketinggian martabat Rasulullah (saw) yang telah diterangkan oleh Mirza Sahib ini sungguh tidaklah ada di dalam kalbu orang-orang tersebut.'

Lalu orang itu berkata, 'Saya menyukai bahasa Persia. Kebetulan saya mendapatkan buku Durre Tsamin Farsi [sebuah kumpulan sajak Pendiri Jemaat Ahmadiyah dalam bahasa Persia], lalu saya menelaahnya. Ketika saya mulai menelaahnya, kalbu saya pun menjadi sama sekali bersih dan saya mengatakan bahwa [kini] saya akan pergi untuk berbaiat.'"

Jadi, penentangan yang di satu sisi menjadi sarana kerusakan, di sisi lain ia akan memberikan faedah. Maka dengan mengedepankan kedua keadaan ini, kita pun hendaknya mempersiapkan strategi tablig kita.

Seandainya tidak ada penentangan terhadap seorang Nabi, maka (Nabi itu) pun akan menjadi khawatir karena penentangan lah yang menjadi sarana kemajuannya, seperti yang Hadhrat Masih Mau'ud (as) sabdakan. **Dalam menerangkan ulasan ini, di satu tempat Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan, "Pemerintahan Mesir pada zamannya merupakan pemerintahan yang sangat masyhur.** Rajanya sangat membanggakan kekuatan dan kekuasaannya, yakni pada zaman Firaun. Kekuatan Hadhrat Musa (as) tidaklah berarti apa apa dibanding dengan Raja tersebut. Meskipun demikian, ketika beliau (as) menemui Raja dan raja mengancam beliau (as) dan menyatakan keinginannya untuk menghancurkan kaum beliau (as) dan berkata, 'Jika kamu tidak menghentikan diri, maka kamu pun akan dibinasakan begitu juga kaummu.'

Namun, Hadhrat Musa tetap melakukannya dan bersabda, 'Pesan yang Allah Ta'ala berikan kepadaku untuk disebar, pasti akan aku sampaikan, tidak ada kekuatan dunia yang dapat menghentikan saya dari upaya ini.' Demikian pula keadaan Hadhrat Isa (as). Begitu juga Hadhrat Rasulullah (saw).

Keadaan itu pulalah yang kami saksikan dialami oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as). Seluruh kaum menentang beliau pada masa itu. Pemerintah pun dalam satu corak menentang beliau, meskipun pada pada masa masa akhir corak itu sudah tidak lagi. Alhasil, kaum-kaum menentang beliau. Para pengikut segenap agama menentang beliau, para Maulwi menentang beliau, tokoh-tokoh terkemuka menentang beliau, masyarakat menentang beliau, para tokoh pemimpin menentang beliau sehingga dari berbagai penjuru beliau diterjang taufan penentangan.

Orang-orang telah berusaha keras untuk membujuk beliau, beberapa orang bersimpati kepada beliau dengan menyarankan agar beliau sampai batas tertentu mengurangi pendakwaan beliau. Sebagian lagi mengatakan, 'Jika anda mau menarik lagi ucapan anda yang ini dan itu, maka semua orang akan mau bergabung kedalam jemaat anda.'

Namun, Hadhrat Masih Mau'ud (as) tidak memperdulikan bujukan mereka dan senantiasa mengedapankan penda'waan beliau dan hal itu menimbulkan kegemparan, mendapatkan pengiyaan secara fisik, ancaman pembunuhan. Namun meskipun penderitaan yang begitu rupa dan meskipun yang beliau hadapi adalah dunia, yang mana dari sisi sarana lahiriah beliau sama sekali tidak memiliki daya, namun tetap saja beliau terus menghadapinya.

Bahkan, saya ingat sekali, berkali-kali saya mendengar dari Hadhrat Masih Mau'ud (as) bahwa permisalan seorang nabi seperti halnya yang dikatakan orang-orang yakni dalam suatu kampung ada seorang wanita yang kurang waras. Ketika ia keluar rumah, anak anak kecil mulai menggangukannya, mengolok oloknya, mengusilinya, mengusiknya dan terus menggangukannya. Sebagai balasan kepada anak anak kecil itu, wanita gila itupun melontarkan cacian dan mendoakan buruk. Akhirnya, penduduk kampung berembuk memikirkan bahwa wanita ini teraniaya, anak anak kita terus menggangukannya hingga ia mendoakan buruk mereka, jangan sampai doa buruknya menimpa kepada anak anak kita. Untuk itu kita seharusnya menghentikan anak anak kita untuk tidak menggangukannya lagi agar wanita gila ini tidak mendoakan buruk bagi mereka.

Setelah berembuk, penduduk memutuskan bahwa mulai esok semua penduduk akan mengurung dan tidak membiarkan anak anaknya keluar rumah. Pada keesokan harinya, mengatakan kepada anak-anaknya, 'Mulai hari ini kalian tidak boleh keluar rumah.' Untuk kehati hatian lebih mereka menggembok pintu rumahnya. Ketika tiba siang hari dan wanita gila itu seperti biasa pergi keluar lalu berjalan di jalan-jalan, kadang di gang ini dan gang lainnya, namun ia tidak melihat satupun anak kecil. Padahal sebelum ini biasanya ada anak yang menarik-narik bajunya, ada yang mencubitnya, ada yang mendorong dorongnya, ada yang memegang tangannya, ada yang mengolok-oloknya, namun pada hari itu wanita gila tersebut tidak mendapati satupun anak laki laki. Ia menunggu hingga siang, namun hingga kini tidak ada satupun anak yang keluar dari rumahnya. Lalu ia pergi ke warung warung dan mengatakan, 'Apakah hari ini rumah kalian telah roboh? Anak kalian mati? Apa yang telah terjadi? Kenapa mereka tidak tampak?'

Tidak lama kemudian, setelah ia menanyakan ke setiap warung seperti itu. Kemudian, para penduduk berpikir, 'Meskipun anak-anak kita tidak menggangukannya, tetap saja wanita gila ini mendoakan buruk dan mencaci tidak ada bedanya dengan ketika anak anak kita menggangukannya. Kalau begitu kenapa pula kita mengurung anak anak kita, biarkan saja mereka keluar rumah.'"

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda, "Hadhrat Masih Mau'ud (as) menceritakan hikayat tersebut dan bersabda, 'Keadaan para nabi (as) pun seperti itu dalam satu corak, yakni dunia menggangu mereka (para nabi), menganiaya, mengusik mereka dan sedemikian rupa menzalimi mereka sehingga menjadi sulit bagi mereka untuk mengarungi hidup. Lalu mulailah muncul perasaan dalam hati satu kalangan orang-orang, mereka berfikir bahwa orang-orang menganiaya mereka (para nabi) seharusnya tidaklah demikian.'

Beliau (as) bersabda lebih lanjut, 'Namun (di sisi lain), para nabi pun tidak mau melepaskan dunia. Yakni ketika dunia tidak menggangukannya maka para nabi sendiri yang mengusik dunia dan

membangunkannya dengan menyampaikan pesan atau sesuatu hal. Menablighinya agar dunia menaruh perhatian padanya dan mau mendengarkan ucapannya.”²

Kemudian berkenaan dengan ketegasan yang terdapat dalam diri para nabi dikatakan kenapa para nabi bersikap tegas (keras kemauan). Dalam hal ini beliau (ra) bersabda, “Sikap tegas yang diambil oleh para nabi bukanlah untuk dirinya sendiri, melainkan untuk menegakkan maqom Allah Ta’ala. Jika terkadang para nabi memperlihatkan sikap tegas dan ghairatnya, maka itulah tujuannya. Bagi zatnya sendiri di dalam diri mereka terdapat kerendah-hatian yang sangat.”

Mengenai sifat rendah hati ini beliau (ra) – Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) - menceritakan satu Riwayat Hadhrat Masih Mau’ud (as) mendorong beliau hingga jatuh. Melihat itu sahabat beliau emosi dan hampir memukulinya. Namun beliau (as) bersabda, “Orang ini melakukan demikian didasari sikap emosi untuk mendukung kebenaran (menurut versinya).” Maksudnya, orang ini beranggapan demikian setelah mendengar hasutan para Maulwi yang mengatakan bahwa Mirza Sahib adalah pendusta lalu setelah menarget beliau as.

Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, “Ia melakukan demikian karena didasari kebenaran (menurut versinya) untuk itu jangan apa-apakan ia.”

Jadi para nabi tidaklah mengucapakan sesuatu disebabkan karena urusan pribadinya. Melainkan semata mata untuk menegakkan kemuliaan Tuhan. Untuk itu janganlah berfikir bahwa nabi Allah pun berlaku demikian (yakni terkadang bersikap tegas) Terdapat perbedaan besar antara sikap yang ditunjukkan oleh para nabi dengan manusia pada umumnya. Para nabi melakukan itu demi Allah Ta’ala, sedangkan manusia biasa melakukannya untuk manfaat pribadi.

Jadi, jika seseorang timbul perasaan, ‘Pada kenyataannya saya adalah lemah, maka orang seperti itu tidak mungkin akan tersesat. Ia akan memperhatikan kelemahannya dan memohon bantuan kepada Allah Ta’ala. Manusia tersesat ketika ia meyakini, ‘Aku berada diatas kebenaran,’ kemudian muncul ketakaburan akan hal itu.

Jadi, dengan memperhatikan teladan para nabi, kita harus selalu menampilkan kerendah-hatian dan ini jugalah yang menjadi sarana untuk terhindar dari dosa. Berkenaan dengan hal ini terdapat satu rujukan dari Hadhrat Masih Mau’ud (as). Hadhrat Masih Mau’ud (as) pernah menjelaskan perihal kisah shalatnya Hadhrat Muawiyah. Suatu ketika Hadhrat Muawiyah pernah mengqodo shalat [karena terlambat shalat pada waktunya], namun disebabkan oleh kealpaan tersebut beliau tidak malah semakin menurun, melainkan semakin maju. Setan tidak dapat menguasai beliau, bahkan beliau berupaya untuk meraih qurub Ilahi.

Jadi, orang yang menyadari akan dosa, ia akan terhindar dari dosa, namun barangsiapa yang tidak menyadari akan dosa, maka ia akan terjerumus dalam perbuatan maksiyat. Jadi, Muslim hendaknya merenungkan Ihdinas siraatol mustaqim dan fahamilah bahwa ia tidaklah terhindar dari resiko bahaya. Ia akan dapat terhindar dari dosa hanya jika suara Tuhan menyerunya. Jadi manusia hendaknya mengevaluasi kelemahannya. Bagi orang seperti itu jalan menuju pintu keruhanian akan terbuka. Adapaun orang yang tidak mengevaluasi diri, jalan menuju pintu keruhanian akan tertutup dan manusia seperti itu selanjutnya akan tersesat.”

Pada satu tempat beliau bersabda, “Tanpa kerja keras dalam hal duniawi maupun ruhani, manusia tidak akan dapat meraih kehormatan. Hadhrat Masih Mau’ud (as) bersabda, ‘Pada zaman kita, Tuhan telah mengaitkan erat kehormatan dengan kita. Saat ini yang akan meraih kehormatan adalah pengikut kita atau penentang kita.’

² (ماخوذ از خطبات محمود جلد 24 صفحه 272 تا 274)

Coba perhatikan orang-orang yang meraih kehormatan. Yang akan meraih kehormatan adalah para pengikut Hadhrat Masih Mau'ud (as) atau para penentang beliau, yang membanggakan diri dari sisi keagamaan. Sebagaimana disabdakan Hadhrat Masih Mau'ud (as), 'Silahkan perhatikan Maulwi Tsanaullah Sahib, ia bukanlah Maulwi kawakan, ribuan Maulwi yang sepertinya banyak dijumpai di Punjab dan Hindustan. Jika pun ia mendapatkan kehormatan, itu disebabkan oleh penentangan yang ia lakukan terhadap kita. Meskipun mereka menyatakan ini atau tidak, namun pada kenyataannya demikian yakni saat ini kehormatan akan di dapat jika menentang kita atau mendukung kita.'

Dengan kata lain, pada hakikatnya kitalah yang menjadi sentral. Begitupun jika para penentang mendapatkan kehormatan, mereka dapatkan karena kita. Jadi, keadaan ini jugalah yang kita saksikan saat ini. Jika dapur para penentang dapat menyala, jika mereka mendapatkan kursi, itu disebabkan oleh penentangan mereka terhadap kita."

Bahkan saat ini para politikus di beberapa negara khususnya di Pakistan, disebabkan oleh penentangan terhadap jemaat Ahmadiyah lah mereka berusaha untuk menaikkan pamor politiknya sehingga kursi kekuasaan mereka dapat tegak berdiri.

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan upaya pembunuhan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud (as), "Orang-orang pun menjadikan Hadhrat Masih Mau'ud (as) sebagai sasaran pembunuhan, menggugat Hadhrat Masih Mau'ud (as) di pengadilan atas tuduhan pembunuhan, namun Allah Ta'ala senantiasa menggagalkan rencana jahat para penentang beliau.³ Demikian pula Maulwi Muhammad Husein Batalwi datang untuk memberikan kesaksian di pengadilan atas tuduhan pembunuhan yang digugat kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as). Husein Batalwi datang dengan membawa harapan bahwa sekalipun Hadhrat Masih Mau'ud (as) tidak diborgol, namun akan berdiri di pengadilan dalam kondisi terhina, naudzubillah. Namun meskipun yang bertindak sebagai hakim pengadilan saat itu adalah seorang deputi komisioner berkebangsaan Inggris yang notabene merupakan penentang jemaat, bahkan seketika ditugaskan di daerah, ia pernah mengatakan, 'Orang ini (Hadhrat Masih Mau'ud (as)) telah bersikap lancang terhadap Isa Almasih kami dengan mengatakan bahwa Isa Almasih telah wafat dan hingga saat ini ia (Hadhrat Masih Mau'ud (as)) masih aman-aman saja, kenapa ia tidak dihukum. Untuk itu aku akan menjatuhkan hukuman kepadanya.'

Namun ketika hakim tersebut berhadapan dengan Hadhrat Masih Mau'ud (as), Allah Ta'ala sedemikian rupa menguasainya sehingga seketika melihat wajah Hadhrat Masih Mau'ud (as), kebenciannya terhadap Hudhur (as) menjadi hilang. Bahkan sang hakim meletakkan kursi di dekatnya dan mempersilahkan Huzur (as) duduk di atasnya. Hadhrat Masih Mau'ud (as) duduk.

Adapun Muhammad Husein batalwi yang datang dengan tujuan untuk menyaksikan beliau (as) dalam kehinaan, seketika menyaksikan Hadhrat Masih Mau'ud (as) duduk di kursi menjadi geram lalu bertanya kepada Sang hakim Deputi Komisioner bernama Kapten Douglas, 'Saya juga harus diberikan kursi.'

Husein Batalwi beranggapan bahwa jika terdakwa pun diberikan kursi, lantas kenapa pula saksi tidak mendapatkan kursi? Namun ketika mendengar hal itu, Sang hakim sangat geram lalu berkata dengan nada marah: 'Kamu tidak akan mendapatkan kursi.'

Mauwi Husein Batalwi mengatakan: 'Ayah saya selalu mendapatkan kursi kehormatan ketika menghadap tuan Lord. Untuk itu sayapun harus mendapatkan kursi. Saya juga adalah advokat firqah Ahli Hadits untuk itu saya berhak mendapatkan kursi.'

³ Hukuman buat orang yang dituduh membunuh pada masa itu di India ialah hukuman mati.

Sang Hakim mengatakan: ‘Kamu jangan membual, mundur ke belakang dan berdiri tegak.’

Sekarang, alih alih melihat Hadhrat Masih Mau’ud (as) terhina, justru Husein Batalwi malah dihinakan oleh Allah Ta’ala. Alhasil, itu adalah kisah di dalam ruangan pengadilan.

Ketika Husein Batalwi beranjak keluar dari ruang pengadilan, maka untuk memperlihatkan kepada orang-orang bahwa seharusnya tadi ia mendapatkan kursi di ruang pengadilan lalu ia duduk diatas kursi yang terletak di beranda. Namun sebagaimana pelayan akan melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan oleh majikan, ketika staf bawahan pengadilan melihat pemandangan itu, ia berfikir bahwa Husein Batalwi tidak mendapatkan kursi di ruang pengadilan namu sekarang ia duduk di kursi yang ada di beranda. Staf tersebut berfikir, ‘Jika saja pak hakim melihat hal ini maka beliau akan memarahi saya.’ Lalu staf bawahan tersebut datang dengan berlari dan berkata, ‘Anda tidak berhak untuk duduk di sini. Silahkan tinggalkan.’

Orang-orang yang ada diluar pun menyaksikan seperti apa penghormatan yang diterima oleh Maulwi Sahib. Maulwi Sahib semakin naik pitam atas hal itu lalu berjalan. Ada seseorang yang menggelar kain dilantai, lalu Maulwi Sahib duduk diatas kain tersebut. Namun secara kebetulan, pemilik kain tersebut bergegas datang dan berkata, ‘Tinggalkan kain saya, karena jika kamu duduk diatasnya, kain ini akan menjadi najis, karena kamu menjadi saksi di pengadilan dari pihak Kristen untuk menentang seorang Muslim.’

Jadi, ingatlah, bahwa ketika turun pertolongan Allah Ta’ala, maka tidak ada yang dapat menghalanginya. Tidak ada pejabat polisi atau prajurit, bahkan setinggi apapun jabatan seseorang, umurnya tidak bisa diyakini, Allah Ta’ala dapat membinasakannya dalam waktu sekejap saja. Untuk itu, tunduklah di hadapan Allah Ta’ala dan banyaklah berdoa kepadaNya. Memang bagi seorang mukmin telah ditakdirkan akan datangnya ujian. Jika kalian bersabar dan berdoa, maka Allah Ta’ala akan menjauhkan cobaan-cobaan itu.”

Telah diadakan dialog antara Hadhrat Masih Mau’ud (as) dengan pihak Kristen. Berkenaan dengan hal itu dijelaskan dalam buku Hadhrat Masih Mau’ud (as) yang dikenal denga Jang-e-Muqaddas. Dalam menjelaskan dialog tersebut Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda pada satu khutbah beliau dengan merujuk pada sabda Hadhrat Khalifatul Masih Pertama, sbb: “Pemandangan yang kami saksikan dalam dialog dengan Atham, sebelumnya kami sempat tegang, namun selanjutnya keimanan kami naik menjulang ke langit. Hadhrat Khalifatul Masih pertama bersabda, ‘Setelah pihak Kristen tersudut ketika dialog, mereka merasa tidak ada satupun senjata mereka yang berhasil, lalu pihak Kristen mengajak serta beberapa umat Islam melakukan kelicikan agar dapat mengolok-olok Hadhrat Masih Mau’ud (as). Cara yang mereka tempuh adalah dengan memanggil beberapa orang buta, tuli, bisu dan cacat lalu meminta mereka duduk di satu sisi sebelum memulai dialog. Setelah Hadhrat Masih Mau’ud (as) tiba, mereka langsung menyodorkan orang-orang buta, tuli, bisu dan cacat kehadapan beliau as. Mereka berkata kepada beliau as: “Perselisihan tidak dapat terselesaikan dengan dialog, Anda menyatakan diri memiliki kesamaan dengan Isa Almasih. Adapun Isa Almasih biasa menyembuhkan orang buta, tuli, bisu dan orang cacat. Saat ini kami menghadirkan orang-orang cacat ini supaya anda tidak perlu repot-repot. Jika memang anda benar-benar memiliki kesamaan dengan Isa Almasih, tolong perlihatkan kepada kami bagaimana anda menyembuhkan orang-orang ini.””

Hadhrat Khalifah pertama menuturkan, ‘Saat itu kami juga hadir di sana. Kami menjadi tegang ketika menyaksikan itu. Meskipun kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan berkenaan dengan Isa Almasih itu tidak ada hakikatnya, namun tetap saja hati kami menjadi down. Kami khawatir jangan jangan (dengan berkata spt itu) mereka akan mendapatkan kesempatan untuk

menertawakan beliau as. Namun ketika kami melihat wajah Hadhrat Masih Mau'ud (as), tidak sedikit pun tampak raut kekesalan atau kekhawatiran pada wajah beliau.'

Alhasil, setelah mereka selesai mengatakan itu, Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, "Pak pendeta, Almasih yang saya nyatakan memiliki kesamaan dengan saya, menurut ajaran Islam tidaklah menyembuhkan orang-orang buta, tuli, bisu, cacat seperti ini. Anda meyakini bahwa Almasih (as) biasa menyembuhkan orang yang buta jasmani, tuli jasmani, bisu jasmani dan juga cacat jasmani. Adapun dalam kitab suci anda tertulis juga bahwa Jika didalam diri para pengikut terdapat keimanan walau sebesar zarah saja, maka kalian akan dapat memerintahkan gunung gunung untuk berpindah tempat, dan mereka akan berpindah tempat. Dikatakan juga bahwa jika kalian meletakkan tangan pada orang-orang sakit, maka akan menjadi sembuh. Jadi permintaan anda ini tidak bisa saya penuhi. Saya dapat menampilkan mukjizat yang pernah diperlihatkan oleh junjungan saya, Hadhrat Muhammad Mustafa Saw. Jika anda meminta saya memperlihatkan mukjizat tersebut, maka saya siap. Selebihnya berkenaan dengan mukjizat seperti ini telah dikatakan dalam kitab suci anda bahwa Jika didalam diri kalian terdapat keimanan walau sebesar zarah (biji sawi) saja akan dapat memperlihatkan mukjizat seperti yang telah ditunjukkan oleh Isa Almasih. Anda sungguh baik telah menyelamatkan kami dari kesulitan dengan mengumpulkan orang-orang yang buta, tuli, bisu dan cacat. Sekarang mereka ada dihadapan anda, jika saja di dalam diri anda terdapat keimanan walau sebesar zarah, silahkan sembuhkan mereka."

Hadhrt Khalifah pertama bersabda, 'Kami menyaksikan sendiri bagaimana para pendeta terheran-heran mendengar jawaban beliau (as) sehingga para pendeta besar pun menarik orang-orang yang cacat itu lalu mengusirnya. Allah Ta'ala menganugerahkan kehormatan kepada para kekasihnya dalam setiap kesempatan dan mengajarkan jawaban kepada mereka yang membuat para musuh sama sekali bungkam.'⁴

Satu kisah penentangan terhadap Hadhrt Masih Mau'ud (as) yang terjadi di Sialkot. Diriwatkan, Hadhrt Masih Mau'ud (as) berkunjung ke Sialkot, para Maulwi memfatwakan bahwa barangsiapa yang hadir untuk mendengarkan ceramah Mirza Sahib (Hadhrt Masih Mau'ud (as)), maka nikahnya akan batal. Namun karena daya tarik Hadhrt Masih Mau'ud (as) sedemikian rupa sehingga membuat orang-orang tidak memperdulikan fatwa tersebut. Para Maulwi menugaskan orang-orang untuk berjaga di jalan-jalan demi menghalangi orang-orang agar tidak menghadirinya. Mereka juga mengumpulkan batu di jalan jalan untuk melempari orang yang bersikeras pergi. Mereka juga menarik dan mengusir orang-orang dari acara tersebut agar tidak mendengarkan pidato Hudhur as.

Dikatakan bahwa hadir juga saat itu PT sahib, yang saat itu menjabat sebagai Inspektur City Sialkot saat itu dan menjadi Police Superintendence, entahlah apa jabatan beliau ketika Hudhur ra meriwayatkan. Beliaulah yang mengawasi acara tersebut. Ketika itu, orang-orang membuat keributan dan ingin membuat kegaduhan. Namun karena pejabat tersebut menyimak pidato Hadhrt Masih Mau'ud (as) juga, ia merasa keheranan karena pidato yang disampaikan oleh Hadhrt Masih Mau'ud (as) merupakan serangan kritikan yang ditujukan kepada Hindu Arya dan Kristen dan semua yang Hadhrt Masih Mau'ud (as) sampaikan, jika pun itu bertentangan dengan pandangan para Maulwi, maka itu tidaklah menimbulkan keberatan apapun terhadap Islam. Ini adalah pembicaraan yang menentang orang-orang Kristen dan jika hal-hal yang disampaikan adalah benar, maka kebenaran Islam akan terbukti. Ketika Hadhrt Masih Mau'ud (as) memberikan pemaparan, jika pemaparan

⁴ (ماخوذ از خطبات محمود جلد 23 صفحہ 88-89)

tersebut benar, maka dengannya Islam akan terbukti benar. Lantas apa sebabnya orang-orang Islam ini berbuat kerusuhan?

Meskipun ia adalah seorang pejabat pemerintah, ia berdiri dalam pertemuan tersebut dan mengatakan kepada orang-orang Islam di sana, “Mirza Sahib mengatakan bahwa Tuhannya orang-orang Kristen telah mati. Mengapa kalian marah atas hal tersebut? Ini adalah hal yang baik untuk kalian.”

Singkatnya, seperti itulah perlakuan para penentang terhadap kita dan sekilas tampak bahwa, jika dari antara orang-orang Islam ada yang bergabung dengan orang-orang Hindu Arya, maka orang-orang Islam ini tidak peduli, namun mereka ingin agar jangan sampai ada orang yang mendengarkan penjelasan Hadhrat Masih Mau’ud (as). **Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda, “Hal yang sebenarnya adalah,** ini adalah pemikiran yang salah berkenaan dengan Hadhrat Masih Mau’ud (as) bahwa beliau bersikap tidak peduli jika satu saja di antara orang-orang Islam ada yang mengubah keyakinannya (masuk agama lain).”

Kemudian Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda bahwa Hadhrat Masih Mau’ud (as) pernah bersabda:

اے دل تو نیز خاطر اینان نگاہ دار
کاخرکنند دعوی جب پیمبر

“Wahai hati! Berilah perhatian pada mereka. Karena pada akhirnya mereka menyatakan kecintaan pada Nabiku (saw).” Oleh karena itu bagaimanapun kita hendaknya merasakan keprihatinan atas perubahan agama atau keyakinan mereka, atau rusaknya akidah mereka.

Suatu kali seseorang berkata kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as), “Saya penggemar berat anda, tapi anda telah melakukan satu kesalahan besar. Anda mengetahui para ulama tidak akan mengakui perkataan siapapun, karena mereka beranggapan jika mereka mengakui, maka itu merupakan penghinaan bagi mereka. Orang-orang akan mengatakan bahwa si polan dapat memahami masalah ini, namun mereka tidak. Oleh karena itu, cara untuk membuat mereka mengakui adalah dengan membuat perkataan itu keluar dari mulut mereka sendiri. Ketika anda mengetahui mengenai masalah kewafatan Nabi Isa (as), seharusnya anda mengundang para ulama dari berbagai tempat dan mengadakan suatu pertemuan lalu hendaknya sampaikanlah ke hadapan mereka, ‘Orang-orang Kristen mendapatkan banyak bantuan dengan akidah masih hidupnya Al-Masih dan mereka mendatangkan kerugian terhadap Islam dengan mengajukan keberatan. Mereka akan mengatakan, “Nabi kalian telah wafat, sedangkan pendiri agama kami berada di langit. Oleh karena itu ia lebih mulia, bahkan ia adalah Tuhan itu sendiri.” Berilah jawaban atas persoalan ini. Hendaknya Anda ajukan persoalan ini. Pada waktu itu para Ulama yang Anda undang akan mengatakan, “Silahkan anda saja yang menjawab.””

Orang itu mengusulkan agar nanti Hadhrat Masih Mau’ud (as) mengatakan kepada kumpulan Ulama, ‘Silahkan anda sampaikan apa jawabannya. Karena nanti para Ulama juga akan mengatakan hal serupa, “Jawaban Anda sendiri bagaimana?”’

Orang itu mengatakan, ‘Anda nanti hendaknya katakan, “Sebenarnya pendapat anda sekalian mungkin saja benar, namun menurut hemat saya kewafatan Hadhrat Isa (as) bisa terbukti dengan ayat-ayat berikut ini.” Para ulama akan spontan mengatakan, “Hal ini adalah benar. Umumkanlah hal ini dengan membaca bismillah. Kami siap untuk mendukung.”’

Inilah cara yang disarankan orang tersebut kepada Hadhrat Masih Mau’ud (as) untuk menundukkan para ulama. Kemudian orang itu mengatakan, ‘Lalu akan timbul permasalahan bahwa di dalam hadits-hadits disebutkan mengenai kedatangan Nabi Isa (as) yang kedua kali, namun ketika

Nabi Isa (as) telah wafat, lantas apa arti dari hal ini? Seorang Ulama akan mengatakan mengenai hal ini, 'Anda adalah Al-Masih' dan semua Ulama akan memberikan materai persetujuan atas hal ini.

Mendengar saran ini, Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda, 'Jika pendakwaan saya adalah dengan rancangan manusia maka saya akan melakukannya. Namun ini adalah atas perintah Tuhan. Saya melakukannya dengan cara sebagaimana yang Tuhan ajarkan kepada saya. Trik dan siasat berguna untuk melawan rancangan-rancangan manusia. Jema'at-jema'at Allah Ta'ala tidak akan pernah takut terhadapnya. Ini bukanlah pekerjaan kami. Ini adalah pekerjaan Allah Ta'ala. Dia-lah yang akan menyampaikan pesannya.'"

Peristiwa gerhana bulan dan matahari adalah peristiwa yang populer dalam Jemaat kita. Mengenai hal ini, terdapat seorang Maulwi penentang yang sepertinya berasal dari Gujrat selalu mengatakan kepada orang-orang bahwa, "Janganlah pernah tertipu dengan pendakwaan Mirza Sahib. Dalam hadits-hadits tertulis dengan jelas bahwa tanda dari Mahdi adalah, di zamannya matahari dan bulan akan bergerhana di bulan Ramadhan. Selama nubuatan ini belum terpenuhi, serta matahari dan bulan belum bergerhana di bulan Ramadhan, janganlah menganggap benar pendakwaannya." Sebuah kebetulan bahwa ia masih hidup ketika nubuatan gerhana matahari dan bulan itu terpenuhi. Ada seorang Ahmadi yang tinggal bertetangga dengannya. Ia menceritakan, "Ketika terjadi gerhana matahari, Maulwi tersebut dengan ketakutan naik ke atap rumahnya dan berjalan ke sana kemari. Ia berjalan ke sana kemari dan berulang kali mengatakan, "Sekarang orang-orang akan menjadi sesat." Ia tidak memahami bahwa ketika nubuatan terpenuhi, maka orang-orang akan menerima Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan mendapatkan hidayah, bukannya malah akan menjadi sesat.

Orang-orang Kristen juga dengan cara yang sama mengakui bahwa semua tanda-tanda yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu telah terpenuhi, namun di sisi lain setelah mendengar pendakwaan Rasulullah Saw, mereka mengatakan bahwa sekarang ini secara kebetulan seorang pendusta mendakwakan diri. Sebagaimana orang-orang Islam mengatakan bahwa, tanda-tanda telah terpenuhi, namun secara kebetulan saat ini seorang pendusta telah mendakwakan diri. Seperti inilah kondisi orang-orang Islam, namun hal yang mengherankan adalah kebetulan semacam ini justru terjadi pada seorang pendusta, bukannya terjadi pada seorang yang benar.

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda berkenaan dengan masa lalu Hadhrat Masih Mau'ud (as), "Setiap keburukan timbul secara bertahap. Tidak pernah terjadi bahwa seseorang pada malam hari pergi tidur sebagai seorang yang jujur, lalu pada pagi harinya ia menjadi pelaku kedustaan terburuk, dan sebelumnya ia tidak pernah berbicara bohong kepada manusia dan sekarang setelah bangun di pagi hari ia mulai berbohong kepada Tuhan.

Sesuai dengan itu, kita menyaksikan kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud (as) sebelum pendakwaan. Beliau (as) berkali-kali mengumumkan kepada orang-orang Hindu, Sikh dan Muslim di sini bahwa, 'Apakah kalian bisa mengajukan keberatan atas kehidupanku sebelumnya?'

Namun tidak ada seorang pun yang berani, bahkan mereka terpaksa mengakui kesucian beliau as. Maulwi Muhammad Husain Batalwi yang di kemudian hari menjadi penentang keras, ia dalam majalahnya memberikan kesaksian terhadap kesucian dan ketiadaan cela kehidupan Hadhrat Masih (as). Ayah dari Master Zafar Ali Khan dalam surat kabarnya memberikan kesaksian mengenai awal kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud (as) bahwa beliau (as) sangat suci.

Alhasil, seseorang yang hingga usia 40 tahun tanpa noda dan kehidupannya senantiasa suci, bagaimana sesuatu dapat terjadi dalam satu malam dan ia menjadi rusak. Para ahli kejiwaan atau psikiater juga mengatakan bahwa semua cacat dan kelemahan akhlak timbul secara perlahan-lahan.

Perubahan akhlak tidaklah terjadi dalam sekejap. Alhasil, lihatlah! betapa masa lalu Hadhrat Masih Mau'ud (as) sedemikian rupa tanpa cela, tanpa cacat dan bersinar.”

Kemudian berkenaan dengan bagaimana Allah Ta'ala senantiasa menolong Hadhrat Masih Mau'ud (as), mengenai hal ini kita melihat. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menulis, “Seseorang yang merupakan Rasul Tuhan, pertolongan Allah Ta'ala senantiasa menyertainya. Jika tidak terdapat pertolongan, maka ia bukanlah utusan dan Rasul Tuhan. Manusia hampir membinasakannya, namun tibalah pertolongan Tuhan dan menjadikannya meraih kesuksesan dan menghancurkan-luluhkan makar-makar para musuhnya. Hal ini juga terjadi dalam penentangan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud (as). Bagaimana dengan berbagai cara dilakukan upaya-upaya pembunuhan terhadap beliau. Ada orang yang ditugaskan untuk membunuh yang kemudian diketahui dan ia gagal dalam niatannya tersebut. Dibuat tuduhan-tuduhan palsu pembunuhan terhadap beliau (as). Martin Clark membuat tuduhan palsu pembunuhan dan menuduh ada seseorang mengaku telah disuruh oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as).

Seorang hakim datang dengan menyatakan, ‘Mengapa hingga sekarang tidak ada seorang pun yang menangkap orang yang mendawakan sebagai Mahdi dan Masih ini. Aku akan menangkapnya.’

Namun, ketika gugatan diajukan, hakim tersebut mengatakan, ‘Menurut saya ini adalah tuduhan palsu.’

Hakim berkali-kali mengatakan hal ini dan akhirnya memisahkan orang yang memberi kesaksian palsu tadi dari orang-orang Kristen dan ditempatkan di bawah penjagaan petugas kepolisian. Lalu saksi palsu tersebut menangis dan menceritakan bahwa orang-orang Kristen telah mengajarnya *untuk memberi kesaksian palsu*. Dan Allah Ta'ala telah menghapuskan tuduhan palsu tersebut.”

Demikian juga Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, “Ada seorang Mubaligh kita yang penuh semangat, Maulwi Umaruddin Sahib Shimlawi. Beliau menceritakan kisahnya bahwa beliau pun menjadi Ahmadi dengan mempertimbangkan tolok ukur ini. Beliau menceritakan bahwa di Shimla, Maulwi Muhammad Husein dan Maulwi Abdurrahman Siyah beserta beberapa orang sedang bermusyawarah mengenai cara apa yang harus ditempuh untuk menghadapi Hadhrat Masih Mau'ud (as). Maulwi Abdurrahman mengatakan, ‘Mirza Sahib telah mengumumkan bahwa sekarang ia tidak akan melakukan perdebatan. Kita akan memberikan selebaran tantangan perdebatan, jika ia tampil untuk bertanding, maka kita akan mengatakan bahwa beliau telah berbohong karena sebelumnya telah menerbitkan selebaran bahwa kami tidak akan berdebat dengan siapapun, lantas sekarang siap untuk melakukan perdebatan. Dan jika beliau tidak siap untuk melakukan perdebatan, maka kita akan membuat keributan bahwa lihatlah! Mirza Sahib telah kalah.’

Mendengar ini Maulwi Umaruddin mengatakan, ‘Apa perlunya hal itu? Saya akan pergi dan membunuhnya, maka permasalahan akan selesai.’

Maulwi Muhammad Husain mengatakan, ‘Hai nak! Tahukah kamu, bahwa semua itu telah dilakukan?’

Hal ini telah tertanam dalam hati Maulwi Umaruddin Sahib bahwa seseorang yang sedemikian rupa dijaga oleh Allah Ta'ala, ia pasti berasal dari Allah Ta'ala. Beliau masih remaja ketika itu. Beliau mengatakan bahwa Allah Ta'ala sedemikian rupa memberikan penjagaan, sehingga sekalipun banyaknya upaya-upaya yang dilakukan, Hadhrat Masih Mau'ud (as) tetap selamat, maka beliau (as) pasti dari Allah Ta'ala. Kemudian ketika beliau baiat.

Dalam perjalanan pulang beliau bertemu dengan Maulwi Muhammad Husain Batalwi di stasiun. Ia bertanya, ‘Kamu dari mana?’

Beliau menjawab, 'Saya pulang dari baiat di Qadian.'

Maulwi Muhammad Husain berkata, 'Kamu sangat keras kepala. Aku akan menulis surat kepada ayahmu.'

Maka beliau menjawab, 'Maulwi Sahib! Semua yang terjadi ini adalah berkat perantaraan anda.'

Alhasil, para penentang berkeinginan membunuh kekasih Allah Ta'ala, namun ia senantiasa diselamatkan. Tuhan menolongnya dengan ilmu-Nya yang segar dan menganugerahkan kehormatan kepadanya pada setiap medan.

Demikian juga, Maulwi Muhammad Husain Batalwi mengklaim bahwa ia akan menghancurkan Hadhrt Masih Mau'ud (as). Maulwi Muhammad Husain Batalwi dulunya merupakan teman masa muda Hadhrt Masih Mau'ud (as) dan memiliki hubungan pertemanan dengan beliau (as). Ia selalu memuji tulisan-tulisan beliau (as). Ketika Hadhrt Masih Mau'ud (as) mendakwakan diri, Maulwi Muhammad Husain Batalwi mengumumkan, 'Akulah yang telah membesarkan orang ini dan sekarang aku jugalah yang akan menghancurkannya.'

Kemudian, kerabat-kerabat Hadhrt Masih Mau'ud (as) juga membuat pengumuman, bahkan pengumuman ini dicetak dalam beberapa surat kabar bahwa, 'Orang ini memiliki motif untuk mendapatkan keuntungan duniawi. Janganlah memberi perhatian padanya.' Dengan cara itu mereka berupaya untuk membuat seluruh dunia berprasangka buruk."

Kemudian Hadhrt Mushlih Mau'ud (ra) menuturkan, "Saya ingat bahwa banyak sekali buruh - yang dalam sistem pengelolaan lahan pertanian disebut sebagai *kammi* (pekerja rendahan) - menolak untuk mengerjakan pekerjaan di rumah beliau (as). Maksudnya, para buruh tersebut menolak untuk datang dan bekerja di rumah beliau (as) meskipun berada di lingkungan lahan pertanian. Sebenarnya yang menghasut mereka adalah kerabat kami juga. Singkatnya, kaum kerabat dan orang-orang asing bekerjasama ingin menghapuskan dan menghancurkan beliau (as).

Namun, Allah Ta'ala berfirman kepada hamba-Nya, 'Seorang Nabi telah datang di dunia ini, tetapi dunia tidak menerimanya. Namun Tuhan akan menerimanya dan dengan serangan-serangan yang dahsyat akan menzahirkan kebenarannya.'

Seorang yang asing dan tak berdaya bangkit di Qadian yang merupakan suatu kampung yang dalam seminggu hanya satu kali pos yang datang, di mana sekolah dasar pun tidak ada di sana, di mana bahkan tepung seharga satu rupee pun tidak tersedia bagi orang-orang. Kemudian sosok itu pun bukanlah Maulwi dan bukan pula seorang yang memiliki begitu banyak properti. Memang, Hadhrt Masih Mau'ud (as) berasal dari satu keluarga terpandang, namun keluarga ini bukanlah penguasa begitu banyak properti seperti halnya para Raja dan Nawab. Ia bangkit dan mengumumkan kepada dunia dan sejak hari pertama menyatakan, 'Tuhan akan menyampaikan namaku hingga ke penjuru-penjuru dunia' dan siapakah hari ini yang bisa mengatakan bahwa nama Hadhrt Masih Mau'ud (as) tidak sampai ke penjuru-penjuru dunia? Hari ini kita melihat, tidak ada suatu sudut dunia pun, yang mana di sana nama Hadhrt Masih Mau'ud (as) belum sampai."

Hadhrt Masih Mau'ud (as) bersabda, "Bagi si pendusta, cukuplah kedustaannya sebagai penyebab kehancurannya.⁵ Namun, perbuatan apa pun yang dilakukan untuk memperlihatkan dan

5 Surah Ghaafir (Mu-min), 40:29: وَقَالَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ سُورَانَ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا (0) يُصِيبُكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَبْعَثُ اللَّهُ لَأَيُّكُمْ طَائِرٌ اللَّهُ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ (0) "Dan seseorang yang beriman di antara keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya berkata, 'Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia berkata, "Tuhanku adalah Allah," padahal sungguh, dia telah datang kepadamu dengan membawa bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu. Dan jika dia seorang pendusta maka dialah yang akan menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika dia seorang yang benar, nis-caya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang

membuktikan *jalaali* (keperkasaan) Tuhan dan keberkatan Rasul-Nya (saw) dan tanaman yang ditanam oleh Tangan Tuhan sendiri, maka para malaikat sendirilah yang akan melindunginya. Siapa yang dapat menghancurkannya?

Ingatlah, jika memang Jemaat saya ini didirikan semata-mata demi kepentingan duniawi, maka ia akan hilang sampai ke akar-akarnya. Namun, jika Jemaat ini berasal dari Allah Ta'ala dan memang sesungguhnya berasal dari Allah ta'ala, sekalipun seluruh dunia menentanginya maka tetap akan tumbuh berkembang dan para malaikat akan menjaganya. Jika tidak ada yang menyertai saya walau satu orang saja dan tidak ada yang membantu, tetap saja saya meyakini bahwa Jemaat ini akan berkembang dan meraih keberhasilan. Insha Allah [dengan izin Allah].”⁶

Alhasil, semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita supaya kita menjadi orang-orang yang menunaikan hak baiat kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) dan menyampaikan pesan beliau (as) kepada dunia dan menjadi pewaris karunia-karunia dan nikmat-nikmat Allah Ta'ala. Semoga kita tidak termasuk golongan orang-orang yang tidak setia, melainkan terhitung di antara orang-orang yang setia. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita.

Hari ini saya akan meluncurkan dan mengumumkan satu website. Ini juga merupakan sarana untuk menyampaikan pesan Hadhrat Masih Mau'ud (as) ke penjuru-penjuru dunia. Ini adalah website Jemaat dalam bahasa Kurdi, yaitu “Islamahmadiyya.krd”. Pengawas website ini adalah Dokter Ismail Muhammad Sahib. Bersama beliau ada satu tim terdiri dari para anggota Jemaat Kurdi. Tujuan dari website ini adalah untuk menyediakan kesempatan bagi para pembaca yang memahami bahasa Kurdi untuk pertama kalinya dapat membaca sendiri akidah-akidah Jemaat Ahmadiyah dalam bahasa mereka.

Website ini pada dasarnya terdiri dari dialek Sorani bahasa Kurdi dengan beberapa konten dalam dialek behdini.

Terdapat berita-berita, artikel-artikel, tafsir, buku-buku, khutbah Jumat dan video pada website tersebut. Bekerja sama dengan komite penerjemah bahasa Kurdi, di website ini telah disediakan banyak buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud (as) serta buku-buku Jemaat lainnya. Tersedia buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud (as), Hadhrat Khalifatul Masih Ats-Tsani r.a. serta literatur-literatur Jemaat lainnya. Di antaranya adalah: “Filsafat Ajaran Islam”, “Al-Masih di Hindustan”, “Perlunya Seorang Imam”, “Haqiqatul Mahdi”, dan lain-lain. Demikian juga “Da'watul Amir” dan “Manshab-e-Khilafat”.

Insha Allah, setelah Jumat website ini akan diluncurkan. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan keberkatan.

Demikian juga, saya ingin menyampaikan berkenaan dengan kondisi dunia bahwa hendaknya lanjutkanlah doa-doa. Semoga Allah Ta'ala menyelamatkan dunia dari kehancuran dan memberikan akal kepada umat manusia dan semoga mereka dapat mengenali pencipta-Nya.⁷

yang melampaui batas dan pendusta.” (Artinya, jika seseorang berdusta, kesalahan mereka ini akan membawa mereka menuju kehancuran mereka.)

6 Malfuzat, Vol. 8, pp. 148-149 (149 تا 148 صفحہ 8 ملفوظات جلد 8).

7 Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli 'Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono.

Sumber referensi: www.alislam.org (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan www.Islamahmadiyya.net (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ اللَّهُ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ